

**PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH
DI SMP NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

FAHMIL ALPANSARI

16.0206.0072

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO**

2021

**PENGARUH PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA
SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH
DI SMP NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

FAHMIL ALPANSARI

16.0206.0072

Pembimbing :

- 1. Madehang, S.Ag., M.Pd.**
- 2. Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fahmil Alpansari
Nim : 16.0206.0072
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Januari 2021
Yang membuat pernyataan,



Fahmil Alpansari

NIM 16.020672

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَالِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt yang telah menganugrahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Di Smp Negeri 1 Palopo” setelah memulai proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam bidang manajemen pendidikan islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada :

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M. Ag, Wakil Rektor I, Bapak Dr. H. Muammar Arafat, S.H, M.H. Wakil Rektor II Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M dan Wakil Rektor III, Bapak Dr. Muhaemin M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

2. Bapak Dr. Nurdin Kaso, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Ibu Hj. Nursaeni, S.Ag. selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Lisa Aditya Dwiwansyah Musa, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Ibu Nur Rahma S.Pd.I., M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku unit perpustakaan beserta karyawan dan karyawan di dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Palopo, beserta Guru-Guru dan staf, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian.
9. Siswa – siswi SMP Negeri 1 Palopo yang telah bekerja sama dengan penulis dalam proses penyelesaian penelitian ini.
10. Terhusus kepada kedua orang tuaku tercinta ayahanda Baso Imran dan ibunda Hasnaeni, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih

sayang sejak kecil hingga sekarang, dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya, serta kedua saudaraku dan kedua saudariku tersayang Iqra Imran, Alma Arief S.Pd., Israh S.Pd., dan Isnairah yang selama ini membantu dan mendoakanku. Mudah-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

11. Semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (Khususnya MPI Kelas B), yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan bernilai dan mendapatkan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Palopo, Januari 2021

Fahmil Alpansari
NIM : 16.0206.0072

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliteasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Şa'	Ş	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es dengan titik di bawah
ض	Daḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ża	Ż	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda [diakritik](#) atau [harakat](#), transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
أ	<i>Fathah</i>	A	\bar{A}
إ	<i>Kasrah</i>	I	\bar{i}
ؤ	<i>Dammah</i>	U	\bar{U}

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xvii
ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional Variabel.	5
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori	12
C. Kerangka Pikir	27
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	48
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel.	5
Tabel 1.2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.	10
Tabel 4.1 Keadaan Sarana Prasarana.	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas.....	45
Tabel 4.4 Hasil Analisis Regresi Sederhana.....	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Parsial.....	46
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	32
---------------------------------	----



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS Al-Baqarah Ayat 30.....	20
Kutipan Ayat QS Ar-Rum Ayat 30/41.....	15
Kutipan Ayat QS ArRa'du Ayat 1	22



DAFTAR KUTIPAN HADITS

Hadits Tentang Kepemimpinan.....14



ABSTRAK

Fahmil Alpansari, 2021, “Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Palopo.”Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Madehang dan Lisa Aditya Dwiwansyah Musa

Skripsi ini membahas tentang pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMP Negeri 1 Palopo. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu dalam kegiatan pembelajaran masih ada beberapa guru yang kurang berinteraksi dengan siswa(i) dan terdapat kekeliruan dalam menetapkan tugas kepada tenaga pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMP Negeri 1 palopo. Jenis penelitian yang digunakan pada peneliti ini yaitu penelitian kuantitatif dan sumber data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dari penyebaran angket kepada responden yaitu kepala sekolah, guru dan siswa – siswi di SMP Negeri 1 Palopo. Data diperoleh dan dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} sebesar 2.668 dan T_{tabel} sebesar 1,995 atau $2.668 > 1,995$ dan nilai signifikan perilaku kepemimpinan $0,001 < 0,05$ sehingga dapat diartikan bahwa perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Palopo berpengaruh terhadap mutu sekolah yaitu 0.158 atau sama dengan 15,8 % . Implikasi dari penelitian ini merujuk pada hasil penelitian, bahwa dengan adanya perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang baik, maka akan dapat meningkatkan mutu sekolah di SMP Negeri 1 Palopo.

Kata kunci :Perilaku Kepemimpinan, Mutu Sekolah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dan berpengaruh bagi setiap bangsa, hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut ditegaskan: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.¹ Semua peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan harus mengetahui tujuan pendidikan nasional agar pendidikan tidak melenceng dari tujuan pendidikan nasional seperti yang ditegaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan nomor 20 tahun 2003.

Sesuai dengan tantangan global pendidikan merupakan hal yang penting karena pendidikan merupakan salah satu penentu mutu sumber daya manusia. Dimasa sekarang ini keunggulan suatu bangsa tidak hanya ditandai dengan melimpahnya kekayaan alam, tetapi

¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan”

keunggulan sumber daya manusia juga menjadi salah satu faktor keunggulan suatu bangsa. Sumber daya manusia berkolerasi positif dengan mutu pendidikan, mutu pendidikan sering diindikasikan dengan kondisi yang baik, syarat dan segala komponen yang harus terdapat dalam pendidikan.²

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis karena pendidikan menentukan sumber daya manusia, strategis pendidikan tersebut melibatkan peran kepala sekolah. Pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijakan kepala sekolah sebagai pimpinan. Kepala sekolah merupakan pejabat Profesional yang ada dalam organisasi sekolah dan bekerja sama dengan guru, staf, dan pegawai lainya dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Peran pendidikan ini menjadi sangat *urgen* untuk mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan, kepala sekolah sebagai *top leader* dalam sebuah institusi pendidikan merumuskan dan mengkonsumsikan visi dan misi yang jelas dalam memajukan pendidikan.³

Kepala sekolah inilah yang memiliki tugas yang sangat penting dalam menjalankan roda pendidikan di sekolah sedangkan jika dipandang dari pandangan islam mengenai tugas dan tanggung jawab kepala sekolah maka hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/1:30

²<http://elinhandayani.blogspot.com/2016/01/pengertian-kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan>, diakses 31 juli 2018

³Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Purwokerto: STAIN Press, 2010), hlm 1

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “seseungguhnya aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁴

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwa kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang lebih untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya. Terlepas dari itu untuk mencapaimutu sekolah yang baik tidak terlepas dari mutu pendidikan itu sendiri, sebagaimana dikutip dari Edi Hidayat Hoy dan Miskelberpendapat bahwa Mutu Sekolah harus didahului oleh efektifitas semua program sekolah sebagai organisasi yang dijalankannya ke dalam sistem yang terorganisasi dan terintegrasi⁵.

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti pada tanggal 9 januari 2020 di SMP Negeri 1 Palopo, peneliti menemukan beberapa permasalahan diantaranya yaitudalam kegiatan pembelajaran masih ada guru yang kurang berinteraksi dengan siswa(i), metode pembelajarannya yang digunakan guru terlalu monoton sehingga siswa(i) bosan terhadap metode tersebut, selain itu terdapat masalah lain yang dijumpai oleh peneliti yakni adanya kekeliruan dalam menetapkan tugas kepada tenaga pendidik,

⁴Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Surabaya: Fajar Mulya,2002), h. 6

⁵ Hoy dan Miskel dalam Edi Hidayat *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh Dari Faktor Kinerja Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sumber Belajar di SDN Margadadi Kab. Indramayu*” dalam jurnal administrasi pendidikan Vol.21, Nomor 1, 2014

seperti menetapkan guru yang bukan pada ahlinya sehingga dalam menjalankan tugasnya kurang efektif . Masalah yang ditemui oleh peneliti pada saat observasi sangat memperhatikan dalam dunia pendidikan sehingga menjadai sesuatu yang sangat penting untuk diteliti, sehingga peneliti sangat tertarik untuki meneliti lebih lanjut melalui skripsi yang berjudul **“Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Palopo.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditulis oleh peneliti, maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah terdapat pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMP Negeri 1 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMP Negeri 1 palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai perkembangan teori dalam bidang motivasi kerja dan kepuasan kerja terhadap kinerja guru dengan objek yang lebih luas dan komprehensif.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam upaya pembinaan dan pengembangan guru secara efektif sehingga mendukung pencapaian tujuan program pendidikan.
- b. Bagi Guru hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kinerjanya, terutama yang berhubungan dengan peningkatan kepuasan kerja dan motivasi kerja.
- c. Bagi lembaga, hasil penelitian yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi di fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

E. Definisi Operasional Variabel Dan Ruang Lingkup Penelitian

Definisi operasional berarti Batasan masalah secara operasional, dengan menegaskan arti dari konstruk atau variable yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya. Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap variable, kata dari istilah teknis yang terdapat dalam judul.

Tabel 1.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah	Perilaku kepemimpinan kepala sekolah adalah aktivitas kepemimpinan kepala sekolah yang terdiri atas dua orientasi, yaitu orientasi pada tugas dan orientasi pada hubungan-hubungan	1. Memberitahukan 2. Menjajakan 3. Mengikutsertakan 4. Mendelegasikan

manusiawi

-
- | | |
|---|---|
| <p>2 Mutu Sekolah Mutu sekolah adalah standar minimal proses pembelajaran</p> | <p>1. Merencanakan proses pembelajaran sesuai ketentuan.</p> <p>2. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan tepat.</p> <p>3. Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran.</p> |
|---|---|
-

- a. Memberitahukan (*Telling*), pemimpin memberitahukan instruksi spesifik dan menyelesaikan pelaksanaan pekerjaan secara bersama
- b. Menjajakan (*Selling*), pemimpin menjelaskan keputusan dan memberi kesepakatan bahwa memperoleh kejelasan
- c. Mengikutsertakan (*Participating*), pemimpin dan anggota tukar menukar dan memudahkan dalam pengambilan keputusan
- d. Mendelegasikan (*Delegating*), pemimpin mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan⁶

Adapun yang menjadi ruang lingkup penelitian penelitian ini yaitu Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Sekolah di SMP Negeri 1 Palopo

⁶ Hoy dan Blanchard dalam Skripsi Siti Nurjannah “*Hubungan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal*”

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Adapun beberapa penelitian ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya sebagai gambaran bagi peneliti mengenai sasaran penelitian yang akan peneliti teliti diantaranya.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2017) dalam jurnal yang berjudul “Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Sekolah Efektif di SD Negeri se-Kecamatan Cipanas dan Pacet Kabupaten Cianjur” penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis perilaku kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan sekolah efektif, adapun hasil penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap sekolah efektif.⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Agustina (2018) dalam jurnal yang berjudul “Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah di SD Negeri Purwosari Kulon dan SD Negeri Mangkubumen Kecamatan Lawan Kota Surakarta” adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis karakteristik perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah, adapun hasil penelitian ini mengatakan bahwa: karakteristik perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Purwosari Kulon antara lain (1) memberi keteladanan

⁷Mutmainah, *Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Sekolah Efektif di SD Negeri se-Kecamatan Cipanas dan Pacet Kabupaten Cianjur* dalam jurnal *Administrasi pendidikan* Vol.24, Nomor 1, 2017

(2)longgar, mempertimbangkan kesenioritas dan perasaan bawahan (3)pesimis, (4)pasrah. Budaya sekolah berkembang yaitu: sholat berjamaah dan menjaga kebersihan sekolah, meremehkan aturan, formalitas, malas membaca, dan pembelajaran yang lesu. Sedangkan karakteristik perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Mengkubumen antara lain: (1)memberi keteladanan (2)tegas (3)optimis dan bersemangat (4)bijaksana (5)renda hati dan (6)bersahabat. Budaya sekolah yang berkembang yaitu: disiplin, memberi salam, berjabat tangan, loyalitas, sholat berjamaah, menjaga kebersihan, efisien/menghargai waktu, semangat menjalankan tugas dan belajar, bekerjasama, saling menghormati, saling mengingatkan, kompak, saling percaya, rukun/akrab, bertanggung jawab membaca, memberi penghargaan, berprestasi dan profesionalisme⁸.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Silvana Maris, Aan Komariah dan Abu bakar (2016) dalam jurnal yang berjudul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepemimpinan tranformasional kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (2) terhadap mutu sekolah (X3) adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu sekolah pada SD Negeri terakreditasi A dikabupaten cianjur diperoleh sebesar 0,700 (korelasi kuat) sedangkan pengaruhnya sebesar 49% dari hasil ini disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap

⁸ Putri Agustina *Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah di SD Negeri Purwosari Kulon dan SD Negeri Mangkubumen Kecamatan Lawen Kota Surakarta* dalam jurnal pendidikan karakter Nomor 2, 2018

mutu sekolah” dapat diterima. Sedangkan besarnya pengaruh kinerja guru terhadap kinerja guru terhadap mutu sekolah pada SD negeri terakreditasi A di kabupaten Cianjur diperoleh sebesar 0,709 (korelasi kuat), sedangkan pengaruhnya sebesar 50,2%. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah” dapat diterima. Besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah pada SD Negeri terakreditasi A di kabupaten Cianjur sebesar 0,722 (korelasi kuat), sedangkan pengaruhnya sebesar 52,1% dan sisanya sebesar 47,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah” dapat diterima⁹

4. Penelitian yang digunakan oleh Vali Mehdinezhad dan Zaid Sardarzhahi (2016) dalam jurnal yang berjudul “Perilaku Kepemimpinan dan Hubungan Dengan Manajemen Kepala Sekolah”) penelitian ini bertujuan untuk mempelajari perilaku kepemimpinan yang dilaporkan oleh kepala sekolah dan diamati oleh guru dan hubungannya dengan pengalaman manajemen kepala sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan guru menggambarkan perilaku kepemimpinan kepala sekolah mereka relatif baik. Namun, kepala sekolah sendiri mengevaluasi perilaku kepemimpinan juga. Membandingkan antara kepemimpinan perilaku yang dilaporkan sendiri oleh kepala sekolah dan yang diamati oleh guru, perbedaan

⁹ Aan Komariah dan Abu bakar *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah* Volume.23, No.2 Edisi (2016).
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/5645/3837>.

signifikan ditemukan antara pandangan evaluasi guru dan kepala sekolah pada semua komponen perilaku kepemimpinan kepala sekolah, kecuali yang menyangkut pemberdayaan¹⁰.

Tabel 1.2 Penelitian terdahulu yang dalam bentuk tabel

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Mutmainah	Kedua penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif	Penelitian yang dilakukan mutmainah menggunakan pendekatan korelasional Sedangkan yang digunakan peneliti adalah deskriptif	terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap sekolah efektif
2.	Putri Agustina	Persamaan kedua peneliti yaitu keduanya meneliti tentang kepemimpinan kepala sekolah	Penelitian yang dilakukan oleh Putri menggunakan pendekatan alitatif sedangkan peneliti menggunakan	Hal ini memberikan dampak baik yaitu menimbulkan budaya kedisiplinan kerja yang diikuti oleh guru-guru dan kedisiplinan menaati peraturan yang

¹⁰Vali Mehdinezhad dan Zaid Sardarzhahi *Perilaku Kepemimpinan dan Hubungan Dengan Manajemen Kepala Sekolah* Volume.5, Nomor 1, edisi 15 Januari 2016 <https://doi.org/10.7821/naer.2016.1.133>

		pendekatan kuantitatif	diikuti oleh peserta didik
			Pengarahan yang dilakukan kepala sekolah sangat penting dalam menjalankan visi dan misi
3.	Silvana Maris, Aan Komariah dan Abu bakar	Menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif	Sampel yang digunakan oleh silval dkk adalah kepala sekolah kepala sekolah Sedangkan sampel yang digunakan peneliti adalah guru SMP Negeri 1 Palopo
			Hasil penelitian menunjukkan besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu sekolah pada SD negeriterakreditasi A di kabupaten Cianjur diperoleh sebesar 0,700 (korelasi kuat), sedangkan pengaruhnya sebesar 49%.

4. Vali Mehdiinezhad dan Zaid Sardarzhahi	Menggunakan angket sebagai instrument penelitiannya	Lokasi penelitian yang digunakan Vali Mehdiinezhad dan zaid sardarzhahi berlokasi di Jakarta Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di kota palopo	Dari perspektif guru dan kepala sekolah, tidak ada hubungan yang signifikan antara salah satu komponen perilaku kepemimpinan dan pengalaman manajemen para pelaku.
---	---	---	--

B. Kajian Pustaka

1. Perilaku Pemimpin

Pendekatan perilaku memandang bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dari pola tingkah laku, dan bukan dari sifat-sifat (traits). Sorotan teori ini adalah tingkah laku para pemimpin pada saat mereka berupaya mempengaruhi para anggota kelompok, baik secara perseorangan maupun kolektif. Perilaku kepemimpinan dalam penelitian ini merupakan tindakan-tindakan spesifik seorang pemimpin dalam mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja anggota kelompok. Siagian (2000:205) mengemukakan perilaku kepemimpinan terhadap bawahannya meliputi:

- a. Iklim saling mempercayai. Hubungan seorang pemimpin dengan bawahannya yang diharap-harapkan adalah suatu hubungan yang dapat menumbuhkan iklim/suasana saling mempercayai. Keadaan seperti ini akan menjadi suatu kenyataan apabila di pihak pemimpin memperlakukan bawahannya sebagai manusia yang bertanggungjawab dan di pihak lain bawahan dengan sikap legowo menerima kepemimpinan atasannya.
- b. Penghargaan terhadap ide bawahan. Penghargaan terhadap ide bawahan dari seorang pemimpin dalam sebuah lembaga atau instansi akan dapat memberikan nuansa tersendiri bagi para bawahannya. Seorang bawahan akan selalu menciptakan ide-ide yang positif demi pencapaian tujuan organisasi pada lembaga atau instansi dia bekerja.
- c. Memperhitungkan perasaan bawahan. Dari sini dapat dipahami bahwa perhatian pada manusia merupakan visi manajerial yang berdasarkan pada aspek kemanusiaan dari perilaku seorang pemimpin.
- d. Perhatian pada kenyamanan kerja bagi para bawahan. Hubungan antara individu dan kelompok akan menciptakan harapan-harapan bagi perilaku individu. Dari harapan-harapan ini akan menghasilkan peranan-peranan tertentu yang harus dimainkan. Sebagian orang harus memerankan sebagai pemimpin sementara yang lainnya memainkan peranan sebagai bawahan. Dalam hubungan tugas keseharian seorang pemimpin harus memperhatikan pada kenyamanan kerja bagi para bawahannya.
- e. Perhatian pada kesejahteraan bawahan. Seorang pemimpin dalam fungsi kepemimpinan pada dasarnya akan selalu berkaitan dengan dua hal penting yaitu hubungan dengan bawahan dan hubungan yang berkaitan dengan tugas. Perhatian adalah tingkat sejauh mana seorang pemimpin bertindak menggunakan cara yang sopan dan mendukung, memperlihatkan perhatian segi kesejahteraan mereka. Misalkan berbuat baik terhadap bawahan, berkonsultasi dengan bawahan atau pada bawahan dan memperhatikan dengan cara memperjuangkan kepentingan bawahan. Konsiderasi sebagai perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada bawahan seringkali ditandai dengan perilaku pemimpin yang cenderung memperjuangkan kepentingan bawahan, memperhatikan kesejahteraan diantaranya dengan cara memberikan gaji tepat pada waktunya, memberikan tunjangan, serta memberikan fasilitas yang sebaik mungkin bagi para bawahannya.
- f. Pengakuan atas status para bawahan secara tepat dan professional. Pemimpin dalam berhubungan dengan bawahan yang diandalkan oleh bawahan adalah sikap dari pemimpin yang mengakui status yang disandang bawahan secara tepat dan professional. Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa pengakuan atas status para bawahan secara tepat dan professional yang melekat pada seorang pemimpin menyangkut sejauh mana para bawahan

dapat menerima dan mengakui kekuasaannya dalam menjalankan kepemimpinan.

- g. Memperhitungkan faktor kepuasan kerja para bawahan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang dipercayakan padanya. Dalam sebuah organisasi seorang pemimpin memang harus senantiasa memperhitungkan faktor-faktor apa saja yang dapat menimbulkan kepuasan kerja para bawahan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, dengan demikian hubungan yang harmonis antara pemimpin dan bawahan akan tercapai.¹¹

2. Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Perilaku Kepemimpinan

Pengkajian terhadap perilaku kepemimpinan sangat penting terlebih lagi dalam dunia pendidikan, perlu dipahami perilaku pemimpin dalam lembaga pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah. Keberhasilan suatu sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan juga dipengaruhi oleh perilaku kepala sekolah.

Dalam penafsiran pengertian perilaku kepemimpinan kepala sekolah setidaknya terlebih dahulu perlu diketahui apa yang dimaksud perilaku (*behavior*) jika ditinjau dari segi bahasa perilaku (*behavior*) merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap prasarana atau lingkungan¹² Robert Y. Kwick menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.¹³

¹¹ Ridwan El Hariri *Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Terhadap Kinerja Layanan Akademik Pegawai di Universitas Pendidikan Indonesia*, Vol. 10, No.19 edisi (Juni 2011) h.34-35

¹²Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008),

¹³Dewastra, "Konsep dan Pengertian Perilaku", diakses dari <https://dewasastra.wordpress.com/2012/03/11/konsep-dan-pengertian-perilaku/> pada tanggal 27 februari 2019.

Hersey dan Blanchard yang dikutip dari Candra Wijaya berpendapat bahwa “*Behavior is basically goal-oriented. In the other words, and behavior generally motivated by desire to attain some goal*”¹⁴ pendapat ini lebih mempertegas perilaku senantiasa didorong oleh keinginan untuk pencapaian tujuan. Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa perilaku adalah aktivitas seseorang yang didasari tujuan-tujuan tertentu, baik itu tujuan individu maupun tujuan organisasi/kelompok.

Kepemimpinan (*Leadership*) merupakan hal yang paling *familiar* di kehidupan sehari-hari tetapi tidak sedikit yang sulit untuk memahaminya, jika dilihat dari segi bahasa kepemimpinan adalah sebuah kemampuan dalam diri seseorang untuk memimpin orang lain. Katz dan Kahn, R. L dikutip dari Akhmad Said berpendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu proses kegiatan seseorang untuk menggerakkan orang lain dengan memimpin, membimbing, mempengaruhi orang lain dan bertindak sebagai seorang ayah (*father figure*) untuk melakukan sesuatu agar dicapai hasil yang diharapkan,¹⁵ Hemphill, J.K dan Coons, A.E juga menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah perilaku individu yang mengarahkan aktivitas kelompok untuk mencapai tujuan bersama¹⁶. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah cara, langkah, sifat yang harus dilakukan seseorang apabila menjadi seorang pemimpin.

Berkaitan dengan kepemimpinan Rasulullah saw juga menjelaskan dalam sebuah hadits:

¹⁴ Candra Wijaya *Pengaruh Budaya Organisasi Perilaku Kepemimpinan Kepuasan Kerja Terhadap Keefektifan Kerja Pegawai Administrasi UIN Sumatera Utara* (Sumatera Utara:2015)37

¹⁵ Akhmad Said *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah* Volume. 2, No 1, Edisi (Maret 2018) 258, <http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>

¹⁶ *Ibid*, 258

حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ أَلَا كُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ أَلَا فَكُتُّكُمْ رَاعٍ وَكُتُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه مسلم)

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Laits dari Nafi' dari Ibnu Umar dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, bahwa beliau bersabda: "Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang dipimpinya. Seorang pemimpin yang memimpin manusia akan bertanggung jawab atas rakyatnya, seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang wanita juga pemimpin atas rumah suaminya dan anak-anaknya, dan dia bertanggung jawab atas mereka semua, seorang budak adalah pemimpin atas harta tuannya, dan dia bertanggung jawab atas harta tersebut. Setiap kalian adalah pemimpin dan akan bertanggung jawab atas kepemimpinannya." (HR. Muslim)¹⁷

Ngalim Purwanto Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.¹⁸ Weshler dan Massarik juga berpendapat bahwa kepemimpinan adalah latihan pengaruh

¹⁷Shahih Muslim/ Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaishaburi Kitab: Kepemimpinan/ Juz 2 /Hal.187 / No. (1829) Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M

¹⁸Aynul, “*Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan*”, diakses dari <http://referensi-kepemimpinan.blogspot.com/2009/03/pengertian-pemimpin.html>, pada tanggal 12 Maret 2021.

interpersonal dalam suatu situasi , dan diarahkan, melalui proses komunikasi, menuju pencapaian tujuan tertentu ¹⁹

Berdasarkan definisi perilaku dan kepemimpinan diatas Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku kepemimpinan merupakan tanggapan dalam mempengaruhi orang lain. Terlepas dari itu Stephen P. Robbins berpendapat tentang perilaku kepemimpinan yang dikutip dari Jannah menyatakan bahwa perilaku kepemimpinan adalah teori yang mengutamakan bahwa perilaku spesifik membedakan pemimpin dan bukan pemimpin²⁰. Sejalan hal ini Allah swt berfirman dalam Q.S Ar-Rum 30/41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahnya:

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah merasakan kepada sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)²¹.

Terjemahan ayat tersebut mengisyaratkan bahwa bumi ini akan baik atau buruk itu merupakan ulah perilaku manusia yang serakah, hal ini dikarenakan manusia tidak mau mengikuti perintah Allah, dan tidak mau mengikuti aturan yang berlaku. Begitu pula dalam sebuah organisasi baik atau buruknya sebuah organisasi

¹⁹ Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala seekolah tinjauan teoritis dan permasalahannya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, cet.3,2002), 17

²⁰ Siti Nurjannah *Hubungan Antara Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal* (Medan:2018), 11

²¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Fajar Mulya,2002),

tergantung dari perilaku manusia, dalam hal ini peran perilaku manusia sangat menentukan kemana arah dan tujuan organisasi itu berjalan.

b. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi Kepemimpinan Secara Umum Kepemimpinan memiliki beberapa fungsi antara lain sebagai berikut:

- 1) Menjaga koordinasi dan integrasi di dalam organisasi agar dapat berjalan dengan efektif
- 2) Merumuskan tujuan institusional atau organisasional dan menentukan sarana serta cara-cara yang efisien dalam mencapai tujuan tersebut
- 3) Mengatasi pertentangan serta konflik-konflik yang muncul dan mengadakan evaluasi serta evaluasi ulang
- 4) Mengadakan revisi, perubahan, inovasi pengembangan dan penyempurnaan dalam organisasi

Pada hakikatnya, fungsi kepemimpinan terdiri dari dua aspek yaitu sebagai berikut.

- i. Fungsi Administrasi, yaitu mengadakan formulasi kebijaksanaan administrasi dan menyediakan fasilitasnya.
- ii. Fungsi Sebagai Top Manajemen, adalah mengadakan planning, organizing, staffing, directing, commanding, controlongs dan sebagainya.²²

c. Tujuan Kepemimpinan Dalam Organisasi

²²Artikelsiana, "Pengertian Kepemimpinan,Fungsi dan Sejarah", diakses dari <http://www.artikelsiana.com/2015/08/pengertian-kepemimpinan-fungsi-sejarah.html>, pada tanggal 27 Februari 2019.

Setelah memahami pengertian kepemimpinan, tentunya perlu mengetahui apa tujuan kepemimpinan tersebut. berikut penjelasannya:

1) Sarana untuk Mencapai Tujuan

Kepemimpinan adalah sarana penting untuk mencapai tujuan. Dengan memperhatikan tujuan tercapai atau tidak dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut, maka kita bisa mengetahui jiwa kepemimpinan dari seseorang.

2) Memotivasi Orang Lain

Tujuan kepemimpinan yang lain adalah untuk membantu orang lain menjadi termotivasi, mempertahankan serta meningkatkan motivasi di dalam diri mereka. Dengan kata lain, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa memotivasi pengikut/ bawahan untuk mencapai tujuang yang diinginkan.²³

2. Mutu Sekolah

a. Pengertian mutu sekolah

Mutu sekolah adalah sesuatu yang *absolut* yang harus dipertahankan dan dilestarikan sehingga kualitas sekolah terjamin. Secara umum untuk mengetahui suatu mutu sekolah yang perlu diperhatikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung di suatu sekolah, hal ini diatur dalam Peraturan Pendidikan Nomor 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan republik Indonesia. Lingkup standar nasional pendidikan

²³Maxmanroe, “*Pengertian Kepemimpinan dalam Organisasi, Fungsi dan Sejarahnya*”, diakses dari <https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-kepemimpinan.html>, pada tanggal 27 Februari 2019.

meliputi, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.²⁴

1) Standar Pengelolaan

Standar Pengelolaan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah adalah standar pengelolaan pendidikan untuk sekolah / madrasah yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan agar tercapai efisiensi dan afektivitas penyelenggaraan pendidikan.²⁵

2) Standar Kompetensi Lulusan

Standar kompetensi lulusan adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.²⁶

3) Standar Isi

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.²⁷

²⁴Peraturan pemerintah no 3 tahun 2013 tentang standar nasional Pendidikan Indonesia

²⁵Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Pengelolaan, Pasal 1, ayat (10)

²⁶Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Kompetensi Lulusan, Pasal, ayat (5)

²⁷Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Isi, Pasal 1, ayat(6)

4) Standar Proses

Standar Proses adalah standar nasional yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu kesatuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.²⁸

5) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan adalah kriteria prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.²⁹

6) Standar Sarana dan Prasarana

Standar Sarana Prasarana adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat beribadah, tempat berolah raga, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain dan tempat berekreasi serta sumber lain yang menunjang pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.³⁰

7) Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan biaya operasi yang berlaku selama satu tahun.³¹

²⁸Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Proses, Pasal 1, ayat (7)

²⁹Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 1, ayat (8)

³⁰Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Sarana dan Prasarana, Pasal 1, ayat (8)

³¹Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Pembiayaan, Pasal 1, ayat (9)

8) Standar Penilaian Standar

Penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.³²

Untuk mengetahui mutu suatu sekolah maka dapat dilihat pada kedelapan standar nasional atau kriteria tentang system pendidikan. Semua standar tersebut saling berkaitan satu sama lain, jika salah satu standar nasional tidak berjalan dengan baik maka akan berpengaruh buruk terhadap mutu sekolah, dan jika semua standar nasional tersebut berjalan dengan baik maka akan berpengaruh baik terhadap mutu sekolah.

Dari beberapa penjelasan terkait standar pendidikan nasional tersebut maka peniliti fokus pada Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan Pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum negara kesatuan Republik Indonesia. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Standar proses merupakan sebuah pedoman, atau tahapan langkah-langkah bagi para guru saat mereka memberikan pembelajaran dalam kelas, dengan harapan proses pendidikan yang berlangsung bias efektif, efisien dan inovatif. Sehingga beberapa target atau kriteria mengenai kompetensi lulusan dapat tercapai dengan sempurna. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus

³²Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Penilaian, Pasal 1, ayat (12)

diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.³³

Menurut Garvin ada lima macam perspektif mutu atau kualitas itu sendiri yaitu pertama *transcendental approach* dimana kualitas dapat dirasakan, diketahui, tapi sulit didefinisikan, kedua *product based approach* kualitas merupakan atribut atau spesifikasi secara kuantitatif yang dapat diukur ketiga *use based approach* kualitas tergantung pada orang yang memandangnya sehingga pelayanan yang paling memuaskan preferensi seseorang merupakan pelayanan yang paling tinggi sehingga pelanggan yang berbeda memiliki kebutuhan dan keinginan yang berbeda pula sehingga kualitas bagi seseorang adalah sama dengan kepuasan maksimum yang dirasakan, keempat *manufacturing based approach* menentukan kualitas yang sudah distandarkan, kelima *value based approach* memandang kualitas dari segi nilai dan kemanfaatannya yang paling bermakna.³⁴

Mutu sekolah harus didahului oleh efektivitas semua program sekolah sebagai organisasi yang dijalankannya ke dalam system yang terorganisasi dan terintegrasi.³⁵ Sebagaimana sebuah organisasi, sekolah mengambil masukan dari lingkungan (*input*), mengubah atau mengolahnya (*proses*), dan memproduksi hasil

³³Pemerintah no 19 tahun 2005 mengenai definisi standar proses

³⁴ Barnawi, Sistem Penjaminan Mutu pendidikan Teori dan Praktik, (Yogyakarta: Arruz Media, 2017) hlm. 16

³⁵Hoy, Wayne dan Miskel, Cecil. G. (2013). *Educational Administration, Theory, research and Practice*.

(*output*). Efektif yang dimaksudkan di sini adalah sebuah keadaan dimana tujuan menjadi ukuran untuk hasil yang diperoleh. Dari hal tersebut, maka pendidikan lebih tepat diarahkan sebagai sebuah proses dalam mengubah input menjadi output yang berbeda. Berbeda disini bukan berarti menghasilkan sesuatu yang sama sekali berbeda, tetapi menjadikan input yang ada menjadi memiliki nilai tambah bersifat abstrak setelah melalui proses, namun tetap dengan keadaan serupa. Oleh karenanya, secara konseptual, mutu pendidikan dapat dilihat dari siswa yang masuk, mutu input dan proses instruksional, dan mutu dari keluaran.

Pada dasarnya, sekolah yang bermutu memiliki tujuan agar kegiatan pendidikan yang terjadi di dalamnya bisa berlangsung dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Semua aktivitas, usaha, maupun upaya yang dilakukan tertuju kepada keberlangsungan kegiatan tersebut, yaitu kegiatan pembelajaran.³⁶ Hal tersebut menyiratkan bahwa pendidikan intinya adalah tentang belajar. Sehingga, ketika membicarakan mutu sekolah, maka tidak bisa dilepaskan dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah itu sendiri, karena dari situlah mutunya dapat dilihat. Artinya, dapat ditarik kesimpulan bahwa mutu sekolah mengarah kepada mutu proses yang terjadi di dalamnya, yaitu proses belajar mengajar, karena terjadi interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik.³⁷

³⁶Sallis, Edward. (2005). Total Quality Management in Education. London: Taylor&Francis e-Library

³⁷Pigozzi, Mary Joy. (2007). Quality in Education Defines ESD. Journal of Education for Sustainable Development. 1(1). Hlm. 27-35

Mutu adalah suatu terminologi subjektif dan relatif yang dapat diartikan dengan berbagai cara dimana setiap definisi bisa didukung oleh argumentasi yang sama baiknya. Secara luas mutu dapat diartikan sebagai agregat karakteristik dari produk atau jasa yang memuaskan kebutuhan konsumen/pelanggan. Karakteristik mutu dapat diukur secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam pendidikan, mutu adalah suatu keberhasilan proses belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan. Pelanggan bisa berupa mereka yang langsung menjadi penerima produk dan jasa tersebut atau mereka yang nantinya akan merasakan manfaat produk dan jasa tersebut. Dalam hal ini telah dijelaskan dalam firman Allah pada Q.S: ArRa'du Ayat 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِيْدَيْهِمْ مِّنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا
مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ١١

Terjemahnya :

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.³⁸

Ayat tersebut mengandung pesan bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu bangsa dari kenikmatan dan kesejahteraan yang dinikmatinya menjadi binasa dan sengsara, melainkan mereka sendiri yang mengubahnya sertakepastian dari Allah tidak dapat ditolak oleh siapapun.³⁹

³⁸Depag RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) hlm 73

³⁹Depag RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) hlm 77-78.

Istilah mutu atau kualitas berasal dari bahasa *Inggris* yaitu *quality*. Dalam kamus Oxford kata *quality* yaitu *the standard of something when it is compared to other things like it*. Yang artinya kualitas adalah suatu standar atau ukuran dari sesuatu ketika dibandingkan dengan hal lain yang sama.

Definisi mutu memiliki pengertian yang bervariasi, namun beberapa ahli telah mendefinisikan mutu seperti berikut: 1) Juran, mutu adalah kecocokan penggunaan produk (*fitness for use*) untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. 2) Crosby, mutu adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang diisyaratkan atau distandarkan. 3) Deming, mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. 4) Feigenbaum, mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*) 5) Goestch dan davis mutu merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. 6) Ishikawa mengatakan bahwa "*quality is customer satisfaction*". Dengan demikian pengertian mutu adalah keadaan yang sesuai dan melebihi harapan pelanggan hingga memperoleh kepuasan.⁴⁰

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada masukan, proses, luaran, dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama, kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru laboran, staf tata usaha, dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum,

⁴⁰Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta , 2010) hlm 304-305

prasarana, sarana sekolah, dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu.⁴¹

b. Karakteristik mutu

Menurut Usman mutu memiliki 13 karakteristik:

- 1) Kinerja (*Performance*), berkaitan dengan aspek fungsional sekolah. Misalnya kinerja guru dalam mengajar baik, memberikan penjelasan yang meyakinkan, sehat dan rajin mengajar, dan menyiapkan bahan pelajaran yang lengkap. Pelayanan administratif dan edukatif baik yang ditandai oleh hasil belajar yang tinggi, lulusan banyak, putus sekolah sedikit, lulus tepat waktu banyak
- 2) Waktu wajar (*timeliness*), selesai dengan waktu yang wajar. Misalnya: guru memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu, batas waktu pemberian pekerjaan rumah wajar, waktu untuk naik pangkat wajar
- 3) Andal (*reability*). Misalnya: pelayanan prima yang diberikan sekolah bertahan dari tahun ke tahun, guru bekerja dari tahun ke tahun.
- 4) Daya tahan (*durability*). Misalnya meskipun krisis moneter, sekolah masih tetap bertahan, siswa dan guru tidak putus asa dan selalu sehat.

⁴¹Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5

- 5) Indah (*aesthetics*). Misalnya: interior dan eksterior sekolah ditata dengan baik, taman yang ditanami bunga yang menarik dan terpelihara dengan baik, guru membuat media pendidikan yang menarik, warga sekolah berpenampilan rapi.
- 6) Hubungan manusia (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.
- 7) Mudah penggunaannya (*easy of use*). Sarana prasarana dipakai. Misalnya: aturan-aturan mudah diterapkan. Buku perpustakaan mudah dipinjam dan dikembalikan tepat waktu. Penjelasan guru dikelas mudah dimengerti siswa.
- 8) Bentuk khusus (*feature*): keunggulan tertentu. Misalnya ada sekolah yang unggul dengan kegiatan ekstrakurikuler.
- 9) Standar tertentu (*conformance to spesification*): memenuhi standar tertentu. Misalnya: sekolah sudah terakreditasi dan mencapai nilai akreditasi A (amat baik), sekolah sudah memenuhi standar minimal ujian nasional.
- 10) Konsistensi (*consistency*): keajegan, konstan, stabil. Misalnya: mutu sekolah dari dulu sampai sekarang.
- 11) Seragam (*uniform*): tanpa variasi, tidak tercampur. Misalnya: sekolah meneyeragamkan pakaian sekolah dan pakaian dinas. Sekolah melaksanakan aturan, tidak pandang bulu atau pilih kasih.
- 12) Mampu melayani (*serviceability*): mampu memberikan pelayanan prima. Misalnya: sekolah menyediakan kotak saran dan saran-saran yang masuk mampu dipenuhi dengan sebaik-baiknya. Sekolah mampu memberikan pelayanan primanya sehingga semua pelanggan merasa puas.

13) Ketetapan (*accuracy*): ketetapan dalam pelayanan. Misalnya: sekolah mampu memberikan pelayanan sesuai dengan yang diinginkan pelanggan sekolah.⁴²

Menurut Usman ada 13 karakteristik mutu sekolah, yaitu kinerja, waktu wajar, andal, daya tahan, indah, hubungan manusia, mudah penggunaannya, bentuk khusus, standar tertentu, konsistensi, seragam, mampu melayani dan ketetapan. Karakteristik tersebut merupakan sikap yang harus dimiliki pemimpin.

c. Ciri-ciri Sekolah yang Bermutu

Merujuk pada pendapat Edward Sallis, sekolah yang bermutu bercirikan sebagai berikut: 1) Sekolah berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. 2) Sekolah berfokus pada upaya untuk mencegah masalah yang muncul, dalam makna ada komitmen untuk bekerja secara benar dari awal. 3) Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya. 4) Sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik ditingkat pimpinan, tenaga akademik, maupun tenaga administratif. 5) Sekolah mengelola atau memperlakukan keluhan sebagai umpan balik untuk mencapai kualitas dan memposisikan kesalahan sebagai instrument untuk berbuat benar pada peristiwa atau kejadian berikutnya. 6) Sekolah memiliki kebijakan dalam perencanaan untuk mencapai kualitas. 7) Sekolah mengupayakan proses perbaikan dengan melibatkan semua orang sesuai dengan tugas pokok, fungsi dan tanggung jawabnya. 8) Sekolah mendorong orang yang dipandang memiliki kreatifitas, mampu menciptakan kualitas, dan merangsang yang lainnya agar dapat bekerja secara berkualitas. 9)

⁴²Umi Hanik, *Implementasi total Quality Management Dalam Meningkatkan pendidikan*, (Semarang: Rasail media Group, 2011) hlm79-82

Sekolah memperjelas peran dan tanggung jawab setiap orang, termasuk kejelasan arah kerja secara vertikal dan horizontal. 10) Sekolah memiliki strategi dan kriteria evaluasi yang jelas. 11) Sekolah memandang atau menempatkan kualitas yang telah dicapai sebagai jalan untuk memperbaiki kualitas layanan lebih lanjut. 12) Sekolah menempatkan peningkatan kualitas secara terus menerus sebagai suatu keharusan.⁴³

d. Standar Proses

1. Tinjauan tentang Standar Proses

Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berarti dalam standar proses pembelajaran berlangsung. Penyusunan standar proses pendidikan diperlukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai upayaketercapaian standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar proses dapat dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran serta menentukan komponen-komponen yang dapat mempengaruhi pendidikan.⁴⁴

Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yang ditetapkan berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 merupakan salahsatu acuan utama bagi satuan Pendidikan dalam keseluruhan prosespenyelenggaraan pembelajaran, mulai dari perencanaan prosespembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

⁴³ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 53

⁴⁴ Wina sanjaya, *strategi pembelajaran*, (Jakarta: 2009) 49

Pemberlakuan standar proses pada satuan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu lulusan dalam mencapaistandar kompetensi lulusan yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan.⁴⁵

2. Definisi Standar Proses

Standar dalam UUSPN No. 20 tahun 2003 diberi makna kriteria minimal. Standar berarti batas, patokan, syarat yang harus dicapai dalam proses peningkatan mutu. Batas-batas itu harus terukur sehingga harus jelas indikatornya.

Menurut Douglas standar itu aturan permainan yang terbuka. Digambarkan seperti pada saat anak-anak bermain congklak, salah satu anak berteriak: Kamu bohong! Dalam aktivitas anak-anak terdapat standar permainan. Standar itu pasti, misalnya dalam standar batas nilai minimal membantu siswa mencapai target. Standar itu ukuran keahlian atau kompetensi. Standar itu prestasi yang patut dicontoh. Standar itu tantangan. Standar itu hasil kesepakatan. Ditegaskan pula bahwa dari hasil studi mengenai pendidikan baik dilihat dari prespektif teoritis maupun politis, Douglas menyatakan bahwa standar adalah efektif. Berkenaan dengan efektivitas menurut Osborne dan Gaebler selalu mendatangkan hasil yang lebih baik. Abin Syamsudin efektif pada dasarnya menunjukkan ukuran tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai (*achievements, observed outputs*) dengan hasil yang ditetapkan terlebih dahulu. Berdasarkan itu, maka standar adalah kriteria minimal yang harus dicapai yang ditetapkan pada saat menyusun perencanaan.

⁴⁵ Djohar, *Pengembangan Pendidikan nasional menyongsong masa depan*, (Yogyakarta: Grafika Indah) 166

Penerapan standar berarti menerapkan manajemen *scientific*. Jadi, memerlukan langkah investigasi mengenai berbagai fenomena melalui kegiatan observasi dan analisis empiris mengenai berbagai peristiwa yang terukur. Memerlukan pemahaman mengenai tujuan yang hendak dicapai. Perlu menetapkan definisi proses pekerjaan. Perlu mengenali batas-batas pekerjaan dengan jelas. Menerapkan standar memerlukan pemahaman teori yang mendasari pekerjaan dan keterampilan, mengaplikasikan teori dalam pekerjaan sehari-hari. Berkaitan dengan aplikasi teori berarti pengelola perlu memahami perilaku yang diukur. Penerapan standar memerlukan penguasaan menjabarkan definisi konsep ke dalam definisi operasional.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan. Sedangkan proses merupakan rangkaian kegiatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa standar proses merupakan suatu hal atau ukuran yang dijadikan patokan dalam rangka melaksanakan suatu rangkaian kegiatan, yang dalam hal ini adalah patokan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan.⁴⁶ Dalam arti sebenarnya, berdasarkan peraturan pemerintah no. 19 tahun 2005 bab 1 pasal 1 ayat 6, Standar Proses Pendidikan adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Dari pengertian di atas, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam standar proses.

⁴⁶Departemen Pendidikan Nasional, Kamus, 1089

Pertama, Standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan tertentu dimanapun pendidikan lembaga itu berada secara nasional.

Kedua, Standar proses berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, standar proses pendidikan dimaksud dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Ketiga, Standar proses diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan.

3. Fungsi Standar Proses

Secara umum, standar proses pendidikan sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran. Dan diantara fungsi dari standar proses, antara lain.

- a) Fungsi Standar Proses Pendidikan dalam rangka mencapai standar kompetensi yang harus dicapai.

Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtisarpendidikan. Berkaitan dengan hal itu, standar proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan serta program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan- tujuan tersebut.

b) Fungsi Standar Proses Pendidikan bagi guru

Standar proses pendidikan bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program untuk periode tertentu maupun program pembelajaran harian dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata di lapangan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami dan menghayati prinsip-prinsip standar proses pendidikan.

c) Fungsi Standar Proses Pendidikan bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang secara struktural bertanggung jawab dalam pengendalian mutu pendidikan secara langsung. Dengan demikian, bagi kepala sekolah standar proses pendidikan berfungsi.

- 1) Sebagai barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.
- 2) Sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai kebijakan sekolah khususnya dalam menentukan dan mengusahakan ketersediaan berbagai keperluan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan.

b. Fungsi Standar Proses Pendidikan bagi para pengawas

Bagi para pengawas, standar proses pendidikan berfungsi sebagai pedoman, patokan atau ukuran dalam menetapkan bagian mana yang perlu disempurnakan atau diperbaiki oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Dengan demikian, para pengawas perlu memahami dengan benar hakikat standar proses pendidikan. Karena dengan pemahaman itu selanjutnya

pengawas dapat memberikan masukan dan bimbingan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

c. Fungsi Standar Proses Pendidikan bagi dewan sekolah dan dewan Pendidikan

Fungsi utama dewan sekolah dan dewan pendidikan adalah fungsi perencanaan dan pengawasan. Fungsi ini amat penting untuk menjaga kualitas pendidikan. Melalui pemahaman standar proses pendidikan, maka lembaga ini dapat melaksanakan fungsinya dalam.

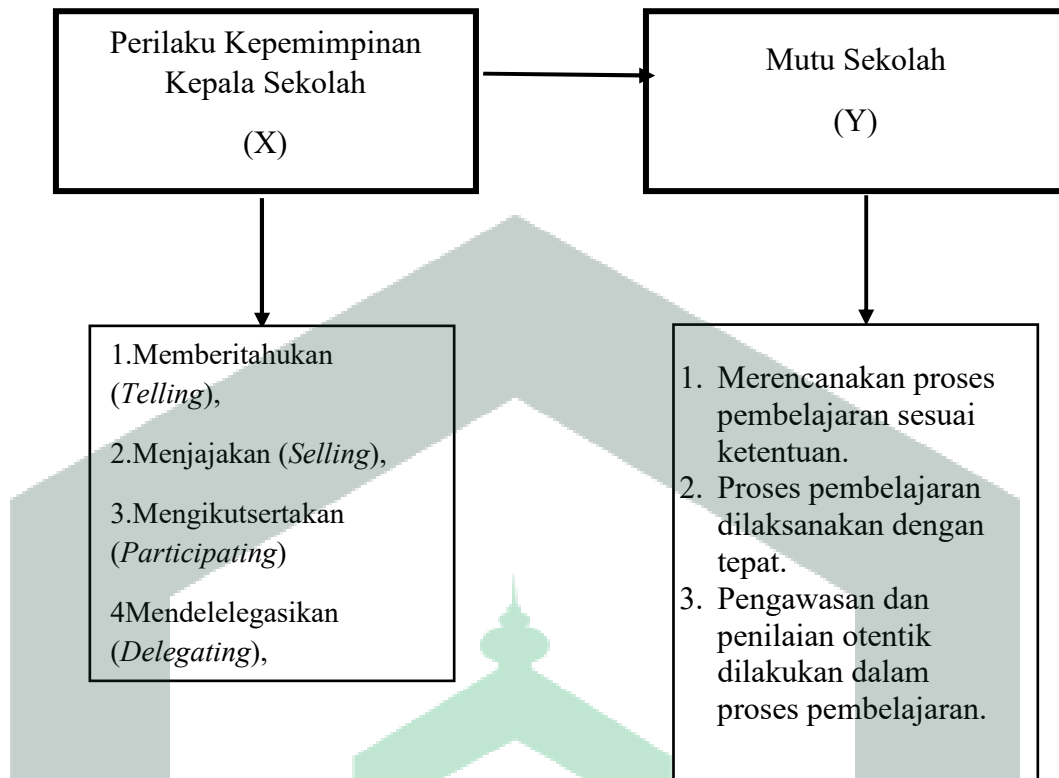
- 1) Menyusun program dan memberikan bantuan khususnya yang berhubungan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sekolah atau guru untuk pengelolaan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal.
- 2) Memberikan saran- saran, usul, atau ide kepada sekolah, khususnya guru dalam pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal.
- 3) Melaksanakan pengawasan terhadap jalannya proses pembelajaran khususnya yang dilakukan oleh para guru.

C. Kerangka Pikir

Sekolah adalah sebuah organisasi yang kompleks. Kepemimpinan merupakan faktor sentral dalam organisasi sekolah. Kepemimpinan merupakan penggerak utama organisasi dalam perannya sebagai *agent of change* dan peran manajerial yang dilakukannya sehingga pemimpin bukan hanya simbol organisasi, namun kontribusi berdampak positif bagi perkembangan organisasi. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan elemen kunci dalam organisasi

sekolah. Semua komponen pendidikan, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, pendidik dan tenaga kependidikan, dan sebagainya tidak akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan, apabila esensi peran kepemimpinan Kepala Sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kualitas dari sebuah proses dan hasil pembelajaran di sekolah tak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas.

Salah satu peran kepemimpinan kepala sekolah adalah menjamin berjalannya organisasi sekolah secara efektif, efisien, dan berkualitas di pusat roda organisasi, yaitu di kelas. Kelas tempat dimana kurikulum diimplementasikan dalam proses pembelajaran merupakan pusat kegiatan (*core business*) pendidikan di sekolah. Kepemimpinan organisasi sekolah yang dijalankan oleh Kepala Sekolah harus langsung menyentuh ranah tersebut. Dengan kata lain, seorang kepala sekolah harus mampu mengarahkan dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada dalam menentukan keberhasilan pendidikan di sekolah.



Gambar 1.0 Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan kerangka pikir tersebut, mengisyaratkan bahwa Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah berpengaruh terhadap Mutu Sekolah.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini merupakan pengujian dua arah, karena arah yang akan diteliti belum jelas yaitu relasi pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah (X) terhadap mutu sekolah di SMP Negeri 1 Palopo. Sehingga hipotesis tersebut harus diuji dengan pengujian dua arah. Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah

H_1 = Terdapat pengaruh antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *ex postfacto*, penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti hubungan antara sebab akibat yang dapat dimanipulasi oleh peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Peneliti menggunakan penelitian *ex post facto* kuantitatif untuk mengukur pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Palopo.⁴⁷

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Palopo yang terletak di Jl. Andi Pangerang No. 2, Luminda, Wara Utara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan 91913. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan, yaitu pada tanggal 5 November sampai tanggal 22 Desember.

3. Populasi dan Sampel

a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai karakteristik dan jumlah tertentu untuk dipelajari dan diambil

⁴⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, kuantitatif dan(R&D)*), (bandung: Alfabeta, 2014), h. 14

kesimpulannya.⁴⁸ Adapun populasi dari penelitian ini yaitu guru, dan siswa- siswi kelas kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti; dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Ukuran dan keragaman sampel menjadi penentu baik tidaknya sampel yang diambil. Terdapat dua cara pengambilan sampel, yaitu secara acak (random)/probabilita dan tidak acak (non-random)/non-probabilita.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengambil 40 sampel guru dan 41 sampel siswa – siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Palopo.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survey. Tehnik survey yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara memberikan questioner/angket. Kuesioner (*questionnaire*) adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencatat jawaban mereka. Kuesioner secara umum didesain untuk mengumpulkan banyak data kuantitatif. Kuesioner dapat diberikan secara personal, dikirimkan kepada responden.⁵⁰

⁴⁸Maxmanroe, “Pengertian Populasi”, diakses dari <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-populasi-adalah.html>, pada tanggal 28 Februari 2019.

⁴⁹Admin Blog, “Pengertian Sampel”, diakses dari <http://definisisidanpengertian.blogspot.com/2011/02/pengertian-sampel.html>, pada tanggal 28 Februari 2019.

⁵⁰Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, 6th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

Adapun cara yang ditempuh peneliti dalam memperoleh data kuesioner adalah peneliti langsung turun ke lokasi penelitian untuk membagikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk memperoleh data secara lebih mudah dan lebih cepat terhadap objek yang akan diteliti.

Alternative jawaban akan menggunakan skala liker dimulai dari satu sampai lima, dengan keterangan nilai sebagai berikut:⁵¹

- a. Tidak Setuju : 1
- b. Kurang Setuju : 2
- c. Setuju : 3
- d. Sangat Setuju : 4

3. Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi. Penelitian yang dilakukan populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistic deskriptif dalam analisisnya. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMP Negeri 1 Palopo.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 390.

Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.⁵²

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel independennya. Secara matematis model analisis regresi sederhana dapat di rumuskan sebagai berikut.⁵³ Pada penelitian ini menghubungkan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMP Negeri 1 Palopo.

$$Y = A + BX + e$$

Dimana :

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Y = Variabel dependen (variabel tak bebas)

X = Variabel independen (variabel bebas)

⁵²Randi Yuliano, "Teknik Pengumpulan data, analisis data, penarikan", diakses dari https://www.academia.edu/16589892/teknik_pengumpulan_data_analisis_data_dan_penarikan, pada tanggal 28 Februari 2019.

⁵³ J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Keenam*, (Ciracas Jakarta 13740).h.176-180.

e = Epsilon (Standar eror)

c. Uji Hipotesis

1) Uji T

Uji T untuk menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel penjelas dalam persamaan regresi⁵⁴. Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas terhadap variabel terikat dengan melihat besarnya koefisien determinasi total R^2 . R^2 atau kuadrat R , yaitu menunjukkan nilai koefisien determinasi. Angka ini diubah ke dalam bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen⁵⁵.

⁵⁴ Said Jelana Asnawi dan Candra Wijaya, *Riset Keuangan ; Pengujian Pengujian Empiris*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.260

⁵⁵ Duwi Priatna, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Andi 2012), h.123

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tabel 4.2 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
	N	40
Normal Parameters(a,b)	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.00504759
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.114
	Negative	-.084
Kolmogorov-Smirnov Z		.720
Asymp. Sig. (2-tailed)		.677

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Dari hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *one Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan sebesar 0,677. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,677 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 4.3 Uji Linearitas
ANOVA Table

			df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Sekolah * Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah	Between Groups	(Combined)	10	30.821	2.057	.063
		Linearity	1	117.199	7.821	.009
		Deviation from Linearity	9	21.223	1.416	.227
	Within Groups		29	14.985		
	Total		39			

Berdasarkan hasil output tersebut diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. sebesar 0,227 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel perilaku kepemimpinan (X) dan Mutu sekolah sekolah (Y).

2 .Analisis Regresi Sederhana

Tabel 4.4 Analisi Regresi Sederhana
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.097	20.184		.897	.376
	Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah	.561	.210	.397	2.668	.001

a Dependent Variable: Mutu Sekolah

Persamaan Regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1$$

$$Y = 18.097 + 0,561X_1$$

Angka-angka ini dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar positif 18.097; artinya jika perilaku kepemimpinan (X_1) nilainya 0, maka mutu sekolah (Y) nilainya positif yaitu sebesar 18.097.
- b. Koefisien regresi variabel perilaku kepemimpinan (X_1) sebesar positif 0,561 jika perilaku kepemimpinan (X_1) mengalami kenaikan nilai 1, maka mutu sekolah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,561. Koefisien bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara perilaku kepemimpinan dengan mutu sekolah

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

4.5 Uji Parsial Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.097	20.184		.897	.376
	Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah	.561	.210	.397	2.668	.001

a. Dependent Variable: Mutu Sekolah

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output “Coefficients” didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 2.668 dan T_{tabel} sebesar 1,995 atau $2.668 > 1,995$ dan nilai signifikan perilaku kepemimpinan $0,001 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa perilaku kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah.

4. koefisien Determinasi

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397(a)	.158	.136	4.057

a Predictors: (Constant), Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah

b Dependent Variable: Mutu Sekolah

Dari hasil uji koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.158. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.158 atau sama dengan 15,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel perilaku kepemimpinan berpengaruh terhadap mutu sekolah sebesar 15,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e).

B. PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMP Negeri 1 palopo. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *one Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

diperoleh nilai signifikan sebesar 0,677. Jika dibandingkan dengan nilai probabilitas 0,05, nilai signifikan lebih besar dari nilai probabilitas ($0,677 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan berdasarkan hasil output diperoleh nilai Deviation from Linearity Sig. sebesar 0,227 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel perilaku kepemimpinan (X) dan Mutu sekolah (Y).

Berdasarkan analisis yang dilakukan di atas, diketahui bahwa hipotesis yang diajukan di terima dan telah teruji secara empiris. Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMP Negeri 1 palopo sebesar positif 18.097; artinya jika perilaku kepemimpinan (X_1) nilainya 0, maka mutu sekolah (Y) nilainya positif yaitu sebesar 18.097 dan regresi variabel perilaku kepemimpinan (X_1) sebesar positif 0,561 jika perilaku kepemimpinan (X_1) mengalami kenaikan nilai 1, maka mutu sekolah (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,561. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara perilaku kepemimpinan dengan mutu sekolah.

Dari hasil uji parsial (Uji-t) tersebut jika dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil dari output "*Coefficients*" didapatkan nilai T_{hitung} sebesar 2.668 dan T_{tabel} sebesar 1,995 atau $2.668 > 1,995$ dan nilai signifikan perilaku kepemimpinan $0,001 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa perilaku kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah.

Berdasarkan uji koefisien determinasi (R Square) dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.158. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) 0.158 atau sama dengan 15,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel perilaku kepemimpinan berpengaruh terhadap mutu sekolah sebesar 15,8%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain ini sering disebut error (e).

Hasil penelitian ini juga relevan dengan hasil penelitian lain yang telah dilaksanakan oleh beberapa peneliti di antaranya ;

1) Mutmainah (2017) dalam jurnal yang berjudul “Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Sekolah Efektif di SD Negeri se-Kecamatan Cipanas dan Pacet Kabupaten Cianjur” penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis perilaku kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah dan sekolah efektif, adapun hasil penelitian ini mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan iklim sekolah terhadap sekolah efektif.⁵⁶

2) Putri Agustina (2018) dalam jurnal yang berjudul “Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah di SD Negeri Purwosari Kulon dan SD Negeri Mangkubumen Kecamatan Lawen Kota Surakarta” adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis karakteristik

⁵⁶Mutmainah, *Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Sekolah Efektif di SD Negeri se-Kecamatan Cipanas dan Pacet Kabupaten Cianjur* dalam jurnal *Administrasi pendidikan* Vol.24, Nomor 1, 2017s

perilaku kepemimpinan kepala sekolah dan budaya sekolah, adapun hasil penelitian ini mengatakan bahwa: karakteristik perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Purwosari Kulon antara lain (1)memberi keteladanan (2)longgar, mempertimbangkan kesenioritas dan perasaan bawahan (3)pesimis (4)pasrah. Budaya sekolah berkembang yaitu: sholat berjamaah dan menjaga kebersihan sekolah, meremehkan aturan, formalitas, malas membaca, dan pembelajaran yang lesu. Sedangkan karakteristik perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri Mengkubumen antara lain: (1)memberi keteladanan (2)tegas (3)optimis dan bersemangat (4)bijaksana (5)renda hati dan (6)bersahabat. Budaya sekolah yang berkembang yaitu: disiplin, memberi salam, berjabat tangan, loyalitas, sholat berjamaah, menjaga kebersihan, efisien/menghargai waktu, semangat menjalankan tugas dan belajar, bekerjasama, saling menghormati, saling mengingatkan, kompak, saling percaya, rukun/akrab, bertanggung jawab membaca, memberi penghargaan, berprestasi dan profesionalisme⁵⁷.

3) Intan Silvana Maris, Aan Komariah dan Abu bakar (2016) dalam jurnal yang berjudul “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kepemimpinan tranformasional kepala sekolah (X1) dan kinerja guru (2) terhadap mutu sekolah (X3) adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap mutu sekolah pada SD Negeri terakreditasi A dikabupaten cianjur diperoleh sebesar 0,700

⁵⁷ Putri Agustina *Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah di SD Negeri Purwosari Kulon dan SD Negeri Mangkubumen Kecamatan Lawen Kota Surakarta* dalam jurnal pendidikan karakter Nomor 2, 2018

(korelasi kuat) sedangkan pengaruhnya sebesar 49% dari hasil ini disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “kepemimpinan transformasional kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah” dapat diterima. Sedangkan besarnya pengaruh kinerja guru terhadap kineja guru terhadap mutu sekolah pada SD negeri terakreditasi A di kabupaten Cianjur diperoleh sebesar 0,709 (korelasi kuat), sedangkan pengaruhnya sebesar 50,2%. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap mutu sekolah” dapat diterima. Besarnya pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru terhadap mutu sekolah pada SD Negeri terakreditasi A di kabupaten Cianjur sebesar 0,722 (korelasi kuat), sedangkan pengaruhnya sebesar 52,1% dan sisanya sebesar 47,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “kepemimpinan transformasional kepala sekolah dan kinerja guru berpengaruh secara signifikan terhadap mutu sekolah” dapat diterima⁵⁸.

4) Vali Mehdinezhad dan Zaid Sardarzahi (2016) dalam jurnal yang berjudul “Perilaku Kepemimipinan dan Hubungan Dengan Manajemen Kepala Sekolah”) penelitian ini bertujuan untuk mempelajari perilaku kepemimpinan yang dilaporkan oleh kepala sekolah dan diamati oleh guru dan hubungannya dengan pengalaman manajemen kepala sekolah, hasil penelitian ini menunjukkan guru menggambarkan perilaku kepemimpinan kepala sekolah

⁵⁸ Aan Komariah dan Abu bakar *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah* Volume.23, No.2 Edisi (2016) <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/5645/3837>

merekorelatif baik. Namun, kepala sekolah sendiri mengevaluasi perilaku kepemimpinan juga. Membandingkan antara kepemimpinan perilaku yang dilaporkan sendiri oleh kepala sekolah dan yang diamati oleh guru, perbedaan signifikan ditemukan antara pandangan evaluasi guru dan kepala sekolah pada semua komponen perilaku kepemimpinan kepala sekolah, kecuali yang menyangkut pemberdayaan⁵⁹.

Pengkajian terhadap perilaku kepemimpinan sangat penting terlebih lagi dalam dunia pendidikan, perlu dipahami perilaku pemimpin dalam lembaga pendidikan dalam hal ini adalah kepala sekolah. Keberhasilan suatu sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan juga dipengaruhi oleh perilaku kepala sekolah.

Menurut Ngalm Purwanto Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, ada kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.⁶⁰ Weshler dan Massarik juga berpendapat bahwa kepemimpinan adalah latihan pengaruh interpersonal dalam suatu situasi, dan diarahkan, melalui proses komunikasi, menuju pencapaian tujuan tertentu⁶¹

⁵⁹Vali Mehdinezhad dan Zaid Sardarzhahi *Perilaku Kepemimpinan dan Hubungan Dengan Manajemen Kepala Sekolah* Volume.5, Nomor 1, edisi 15 Januari 2016 <https://doi.org/10.7821/naer.2016.1.133>

⁶⁰Aynul, "Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan", diakses dari <http://referensi-kepemimpinan.blogspot.com/2009/03/pengertian-pemimpin.html>, pada tanggal 27 Februari 2019.

⁶¹ Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala seekolah tinjauan teoritis dan permasalahannya*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, cet.3,2002), 17

Tujuan kepemimpinan adalah untuk membantu orang lain menjadi termotivasi, mempertahankan serta meningkatkan motivasi di dalam diri mereka. Dengan kata lain, pemimpin yang baik adalah pemimpin yang bisa memotivasi pengikut/ bawahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Mutu sekolah adalah sesuatu yang *absolut* yang harus dipertahankan dan dilestarikan sehingga kualitas sekolah terjamin. Secara umum untuk mengetahui suatu mutu sekolah yang perlu diperhatikan adalah proses pembelajaran yang berlangsung di suatu sekolah, hal ini diatur dalam Peraturan Pendidikan Nomor 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan. Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang system pendidikan di seluruh wilayah hukum negara kesatuan republik Indonesia. Lingkup standar nasional pendidikan meliputi, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian pendidikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis yaitu hasil regresi menunjukkan adanya pengaruh perilaku kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu sekolah di SMP Negeri 1 Palopo yaitu diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.158 atau sama dengan 15,8 % dengan nilai signifikan perilaku kepemimpinan kepala sekolah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai T_{hitung} sebesar 2.668 dan T_{tabel} sebesar 1,995 atau $2.668 > 1,995$ dan nilai signifikan perilaku kepemimpinan $0,001 < 0,05$ (H_0 ditolak dan H_1 diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa perilaku kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu sekolah.

B. Saran

1. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Palopo sudah cukup baik, hendaknya dipertahankan dan di tingkatkan lagi karena kepemimpinan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting bagi kinerja guru agar guru dapat melaksanakan pengajaran secara profesional sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional.
2. Perilaku kepemimpinan kepala sekolah di SMP Negeri 1 Palopo diharapkan dapat, meningkatkan mutu sekolah yang sesuai dengan standar Pendidikan yang telah ditetapkan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Komariah dan Abu bakar *Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah, Kinerja Guru dan Mutu Sekolah* Volume.23, No.2 Edisi (2016)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/5645/3837>.
- Akhmad Said *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah* Volume. 2, No 1, Edisi (Maret 2018) 258,
<http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>.
- Artikelsiana, “Pengertian Kepemimpinan,Fungsi dan Sejarah”, diakses dari <http://www.artikelsiana.com/2015/08/pengertian-kepemimpinan-fungsi-sejarah.html>, pada tanggal 27 Februari 2019.
- Aynul, “*Pengertian Pemimpin dan Kepemimpinan*”, diakses dari <http://referensi-kepemimpinan.blogspot.com/2009/03/pengertian-pemimpin.html>, pada tanggal 27 Februari 2019.
- Barnawi, *Sistem Penjaminan Mutu pendidikan Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2017).
- Candra Wijaya *Pengaruh Budaya Organisasi Perilaku Kepemimpinan Kepuasan Kerja Terhadap Keefektifan Kerja Pegawai Administrasi UIN Sumatera Utara*” (Sumatera Utara:2015).
- Depag RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010).
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).
- Dewastra, “*Konsep dan Pengertian Perilaku*”, diakses dari <https://dewastra.wordpress.com/2012/03/11/konsep-dan-pengertian-perilaku/> pada tanggal 27 february 2019.
- Duwi Priatna, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: Andi 2012).
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta , 2010) .
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta , 2010).
- Hidayat edi Hoy dan Miskel *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Sekolah (Pengaruh Dari Faktor Kinerja Mengajar Guru Dan Pemanfaatan Sumber*

Belajar di SDN Margadadi Kab. Indramayu dalam jurnal administrasi pendidikan Vol.21, No. 1, 2014

Hoy dan Blanchard dalam Skripsi Siti Nurjannah “*Hubungan antara perilaku kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal*”

Hoy, Wayne dan Miskel, Cecil. G. (2013). *Educational Administration, Theory, research and Practice.*

<http://elinhandayani.blogspot.com/2016/01/pengertian-kepemimpinan-kepala-sekolah-dalam-meningkatakan-mutu-pendidikan>, diakses 31 juli 2018

J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi Edisi Keenam*, (Ciracas Jakarta 13740).

Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Surabaya: Fajar Mulya,2002).

Maxmanroe, “Pengertian Dokumentasi”, diakses dari <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-dokumentasi.html>, pada tanggal 28 Februari 2019.

Maxmanroe, “Pengertian Kepemimpinan dalam Organisasi, Fungsi dan Sejarahnya”, diakses dari <https://www.maxmanroe.com/vid/organisasi/pengertian-kepemimpinan.html>, pada tanggal 27 Februari 2019.

Maxmanroe, “Pengertian Populasi”, diakses dari <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-populasi-adalah.html>, pada tanggal 28 Februari 2019.

Melda Syahputri, “Pengertian dan Jenis Angket”, diakses dari <http://meldasyahputri.blogspot.com/2015/11/pengertian-dan-jenis-jenis-angket.html>, pada tanggal 28 Februari 2019.

Mutmainah, *Perilaku kepemimpinan Kepala Sekolah, Iklim Sekolah, dan Sekolah Efektif di SD Negeri se-Kecamatan Cipanas dan pacet Kabupaten Cianjur* dalam jurnal Administrasi pendidikan Vol.24, Nomor 1, 2017

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Isi, Pasal 1, ayat(6)

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Pembiayaan, Pasal 1, ayat (9)

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 1, ayat (8)

- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Penilaian, Pasal 1, ayat (12)
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Proses, Pasal 1, ayat (7)
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Sarana dan Prasarana, Pasal 1, ayat (8)
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Kompetensi Lulusan, Pasal, ayat (5).
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, Standar Pengelolaan, Pasal 1, ayat (10)
- Pigozzi, Mary Joy. (2007). Quality in Education Defines ESD. *Journal of Education for Sustainable Development*. 1(1).
- Putri Agustina *Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah di SD Negeri Purwosari Kulon dan SD Negeri Mangkubumen Kecamatan Lawen Kota Surakarta* dalam jurnal pendidikan karakter Nomor 2, 2018
- Randi Yuliano, “Teknik Pengumpulan data, analisis data, penarikan”, diakses dari [https://www.academia.edu/16589892/teknik_pengumpulan_data_analisis_d ata_dan_penarikan](https://www.academia.edu/16589892/teknik_pengumpulan_data_analisis_data_dan_penarikan), pada tanggal 28 Februari 2019.
- Republik Indonesia Kementerian Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Surabaya: Fajar Mulya, 2002
- Republik Indonesia, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan
- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Purwokerto: STAIN Press, 2010
- Said Jelana Asnawi dan Candra Wijaya, *Riset Keuangan ;Pengajuan Pengujian Empiris*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama,2005).
- Sallis, Edward. (2005). Total Quality Management in Education. London: Taylor&Francis e-Library
- Siti Nurjannah *Hubungan Antara Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal* (Medan:2018).
- Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah: Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, kuantitatif dan(R&D)*),(bandung: Alfabeta, 2014).

Sumber Pengertian, “Pengertian Observasi”, diakses dari <http://www.sumberpengertian.co/pengertian-observasi-lengkap>, pada tanggal 28 Februari 2019.

Uma Sekaran dan Roger Bougie, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, 6th ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

Umi Hanik, Implementasi total Quality Management Dalam Meningkatkan pendidikan, (Semarang: Rasail media Group, 2011).

Vali Mehdinezhad dan Zaid Sardarzahi *Perilaku Kepemimpinan dan Hubungan Dengan Manajemen Kepala Sekolah* Volume.5, Nomor 1, edisi 15 Januari 2016 <https://doi.org/10.7821/naer.2016.1.133>

Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala seekolah tinjauan teoritis dan permasalahanya*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, cet.3,2002).

Wikipedia, Hipotesis, diakses dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Hipotesis> pada tanggal 27 Februari 2019.





Lampiran 1 : Instrumen Angket

1. Tuliskan identitas nama Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
3. Pilihlah alternative jawaban yang paling sesuai menurut keadaan Bapak/Ibu dengan membubuhkan *chek list* (✓) pada kolom alternative jawaban yang telah disediakan.
4. Berikut adalah keterangan alternative jawaban:
 - a. Pernyataan positif
 1. SS = Sangat setuju
 2. S = Setuju
 3. TS = Tidak setuju
 4. STS = Sangat tidak setuju
 - b. Pernyataan negative
 1. STS = Sangat tidak setuju
 2. TS = Tidak setuju
 3. S = Setuju
 4. SS = Sangat setuju
5. Jawaban yang diberikan hendaknya sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya.
6. Sebelum angket ini dikumpul mohon diperiksa kembali apakah sudah dijawab seluruhnya.
7. Dimohon dalam memberikan jawaban tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
8. Hasil penelitian hanya untuk kepentingan skripsi. Hasil penelitian ini tidak ada pengarnya dengan hubungan kerja selanjutnya, ini semata-mata hanya untuk memberikan konstribusi dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Lampiran 2 : Angket Mutu Pendidikan

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Sekolah mendapatkan sumbangan dana pendidikan baik dari pemerintah maupun orang tua siswa				
2	Beberapa alumni sekolah yang melanjutkan Pendidikan ke tingkat SMA Negeri				
3	Beberapa alumni sekolah yang melanjutkan pendidikan ke tingkat SMK Negeri				
4	Sekolah memiliki jaringan internet				
5	Sekolah kurang mampu menggunakan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan)				
6	Sekolah mampu menerapkan K13 (kurikulum 2013)				
7	Alumni sekolah bekerja di beberapa instansi				
8	Sekolah kesulitan menganalisis materi pelajaran				
9	Sekolah mampu melakukan pembagian tugas mengajar				
10	Sekolah mampu mengatur pelaksanaan kegiatan tahun ajaran baru				
11	Sekolah mampu melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran				
12	Sekolah sudah seharusnya memiliki ruang laboratorium Bahasa Indonesia				
13	Sekolah memiliki ruang laboratorium komputer dalam mendukung proses pembelajaran				
14	Calon peserta didik disaring berdasarkan standar nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah				
15	Guru menyediakan media untuk digunakan dalam mendukung proses pembelajaran				
16	Guru mampu mengembangkan metode yang beragam dalam mendukung proses pembelajaran				
17	Guru mampu mengelola pembelajaran				
18	Guru kurang mampu memahami metodologi penilaian pembelajaran sesuai dengan kriteria penilaian yang baik				
19	Masyarakat sekitar sekolah di undang mengikuti kegiatan yang dilakukan pengelolaan sekolah				
20	Masyarakat sekitar sekolah turut adil dalam mengawasi siswa yang membolos				
21	Masyarakat berpartisipasi dalam mengawasi kegiatan siswa diluar sekolah				

22	Guru mampu melakukan kegiatan proses pembelajaran daring dengan secara seksama dengan baik, terarah, dan efisien				
----	--	--	--	--	--



Lampiran 3 : Angket Penelitian Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Kepala sekolah mengarahkan semua guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik Kepala sekolah selalu memberitahukan tugas-tugas yang dilakukan oleh guru				
2	Kepala sekolah menjelaskan kepada guru tentang cara mengerjakan tugas yang diberikan				
3	Kepala sekolah terkadang menjelaskan kepada guru mengenai pentingnya tugas tersebut dilaksanakan/diselesaikan tepat waktu				
4	Kepala sekolah memantau proses belajar pelaksanaan tugas guru				
5	Kepala sekolah selalu menilai hasil pelaksanaan tugas guru				
6	Kepala sekolah memberikan teguran /peringatan kepada guru yang tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik				
7	Kepala sekolah memberika pujian atau penghargaan atas kinerja yang dicapai oleh guru				
8	Kepala sekolah meminta pendapat dari guru tentang alternatif tindakan yang harus dilakukan dalam menyelesaikan tugas/masalah				
9	Kepala sekolah melaksanakan tugas dengan mendengarkan saran dan kritik dari guru				
10	Kepala sekolah melibatkan guru dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian tugas/masalah di sekolah				
11	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengkonsultasikan pelaksanaan tugasnya				
12	Kepala sekolah selalu memberitahukan tugas-tugas yang dilakuka oleh guru				
13	Kepala sekolah tidak mengikutsertakan semua guru dalam menentukan kebijakan sekolah yang bersifat				
14	Kepala sekolah memberikan untuk menentukan langkah yang harus dilakukan dalam menyelesaikan tugasnya				
15	Kepala sekolah tidak memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada semua guru untuk				

	mengembangkan metode kerja dalam melaksanakan tugas				
16	Kepala sekola memberikan tanggung jawab penuh kepada guru dalam melaksanakan tugasnya				
17	Kepala sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru untuk menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya				
18	Dalam situasi/kondisi tertentu kepala sekolah tidak mendelegasikan tugasnya kepada guru				
19	Kepala sekolah hanya memiliki kewenangan terbatas dalam memberikan tugas kepada guru				
20	Kepala sekolah bersama guru dan staf mengelola keuangan untuk berbagai kegiatan yang menunjang				
21	Kepala sekolah melakukan pengawasan atau pengontrolan terkait keaktifan dan kemampuan guru dalam proses mengajar				
22	Kepala sekolah melakukan pengwasan dan pengontrolan terkait kegiatan guru dalam memotivasi, dan mengembangkan baik, minat dan kreativitas para siswa				
23	Kepala sekolah selalu menunjukkan sikap sopan dalam berucap, sikap disiplin, sikap gotong royong dan mngasihi terhadap seluruh warga sekolah				
24	Kepala sekolah mempunyai kepandaian atau keahlian dalam memimpin sekolah, biak dalam pengembangan guru dan prestasi siswa				
25	Kepala sekolah mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam mengelola sebuah lembaga atau sekolah				
26	Kepala sekola melakukan pembinaan dan pengawasan terkait segala aktifitas dan program-program disekolah				
27	Kepalas sekolah sering bertukar pikiran dan menerima saran dari pada bawahannya untuk melakukan segala tugasnya				
28	Kepala sekolah sering mampu menjadi teladan yang baik dan menyesuaikan diri dengan warga sekolah				
29	Kepala sekolah selalu menciptakan nuansa baru yang indah dan nyaman untuk memberi semangat bagi warga sekolah dalam beraktifitas				
30	Kepala sekolah memberikan penghargaan bagi para guru dan karyawan yang berprestasi				
31	Kepala sekolah mampu melakukan instruksi kepada guru tentang kegiatan proses belajar mengajar secara daring yang baik, efektif dan efesien				

Lampiran 4 : Validator Angket

No	Nama	Status	Skor
1	Firman Patawari S,Pd., M,Pd.	Dosen	Baik
2	Tasdim Tahrim S,Pd., M,Pd.	Dosen	Sangat Baik



Angket yang telah diisi oleh responden

ANGKET PERILAKU KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

A. Petunjuk Pengisian

1. Tuliskan identitas nama Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
3. Pilihlah alternative jawaban yang paling sesuai menurut keadaan Bapak/Ibu dengan membubuhkan *check list* (✓) pada kolom alternative jawaban yang telah disediakan.
4. Berikut adalah keterangan alternative jawaban:
 - a. Pernyataan positif
 1. SS = Sangat setuju
 2. S = Setuju
 3. TS = Tidak setuju
 4. STS = Sangat tidak setuju
 - b. Pernyataan negative
 1. STS = Sangat tidak setuju
 2. TS = Tidak setuju
 3. S = Setuju
 4. SS = Sangat setuju
5. Jawaban yang diberikan hendaknya sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya.
6. Sebelum angket ini dikumpul mohon diperiksa kembali apakah sudah dijawab seluruhnya.
7. Dimohon dalam memberikan jawaban tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
8. Hasil penelitian hanya untuk kepentingan skripsi. Hasil penelitian ini tidak ada pengaruhnya dengan hubungan kerja selanjutnya, ini semata-mata hanya untuk memberikan kontribusi dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. IDENTITAS RESPONDEN

No responden : SUARSI ANJIN, S Pd. NEM
 Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan*)
 Pangkat/Golongan : PEMBINA Tk I / 10 B
 Lama masa kerja : 17 TATTUN
 Nama sekolah : SMPN 2 PALOPO
 *) coret yang tidak perlu

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Kepala sekolah mengarahkan semua guru untuk melaksanakan tugasnya dengan baik Kepala sekolah selalu memberitahukan tugas-tugas yang dilakukan oleh guru	✓			
2	Kepala sekolah menjelaskan kepada guru tentang cara mengerjakan tugas yang diberikan	✓			
3	Kepala sekolah terkadang menjelaskan kepada guru mengenai pentingnya tugas tersebut dilaksanakan/diselesaikan tepat waktu	✓			
4	Kepala sekolah memantau proses belajar pelaksanaan tugas guru	✓			
5	Kepala sekolah selalu menilai hasil pelaksanaan tugas guru		✓		
6	Kepala sekolah memberikan teguran /peringatan kepada guru yang tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik		✓		
7	Kepala sekolah memberika pujian atau penghargaan atas kinerja yang dicapai oleh guru		✓		
8	Kepala sekolah meminta pendapat dari guru tentang alternatif tindakan yang harus dilakukan dalam menyelesaikan tugas/masalah		✓		
9	Kepala sekolah melaksanakan tugas dengan mendengarkan saran dan kritik dari guru		✓		
10	Kepala sekolah melibatkan guru dalam menentukan langkah-langkah penyelesaian tugas/masalah di sekolah		✓		

11	Kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk mengkonsultasikan pelaksanaan tugasnya		✓		
12	Kepala sekolah selalu memberitahukan tugas-tugas yang dilakukan oleh guru	✓			
13	Kepala sekolah tidak mengikutsertakan semua guru dalam menentukan kebijakan sekolah yang bersifat				✓
14	Kepala sekolah memberikan untuk menentukan langkah yang harus dilakukan dalam menyelesaikan tugasnya		✓		
15	Kepala sekolah tidak memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada semua guru untuk mengembangkan metode kerja dalam melaksanakan tugas				✓
16	Kepala sekolah memberikan tanggung jawab penuh kepada guru dalam melaksanakan tugasnya	✓			
17	Kepala sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru untuk menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya			✓	
18	Dalam situasi/kondisi tertentu kepala sekolah tidak mendelegasikan tugasnya kepada guru				✓
19	Kepala sekolah hanya memiliki kewenangan terbatas dalam memberikan tugas kepada guru			✓	
20	Kepala sekolah bersama guru dan staf mengelola keuangan untuk berbagai kegiatan yang menunjang			✓	
21	Kepala sekolah melakukan pengawasan atau pengontrolan terkait keaktifan dan kemampuan guru dalam proses mengajar	✓			
22	Kepala sekolah melakukan pengawasan dan pengontrolan terkait kegiatan guru dalam memotivasi, dan mengembangkan bakat, minat dan kreativitas para siswa	✓			
23	Kepala sekolah selalu menunjukkan sikap sopan dalam berucap, sikap disiplin, sikap gotong royong dan mengasihi terhadap seluruh warga sekolah	✓			
24	Kepala sekolah mempunyai kepandaian atau keahlian dalam memimpin sekolah, baik dalam pengembangan guru dan prestasi siswa	✓			
25	Kepala sekolah mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam mengelola sebuah lembaga atau sekolah	✓			

26	Kepala sekolah melakukan pembinaan dan pengawasan terkait segala aktifitas dan program-program disekolah	✓			
27	Kepala sekolah sering bertukar pikiran dan menerima saran dari pada bawahannya untuk melakukan segala tugasnya	✓			
28	Kepala sekolah sering mampu menjadi teladan yang baik dan menyesuaikan diri dengan warga sekolah	✓			
29	Kepala sekolah selalu menciptakan nuansa baru yang indah dan nyaman untuk memberi semangat bagi warga sekolah dalam beraktifitas	✓			
30	Kepala sekolah memberikan penghargaan bagi para guru dan karyawan yang berprestasi		✓		
31	Kepala sekolah mampu melakukan instruksi kepala guru tentang kegiatan proses belajar mengajar secara daring yang baik, efektif dan efisien	✓			



ANGKET MUTU PENDIDIKAN

A. Petunjuk Pengisian

1. Tuliskan identitas nama Bapak/Ibu pada tempat yang disediakan.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
3. Pilihlah alternative jawaban yang paling sesuai menurut keadaan Bapak/Ibu dengan membubuhkan *check list* (✓) pada kolom alternative jawaban yang telah disediakan.
4. Berikut adalah keterangan alternative jawaban:
 - a. Pernyataan positif
 1. SS - Sangat setuju
 2. S - Setuju
 3. TS - Tidak setuju
 4. STS - Sangat tidak setuju
 - b. Pernyataan negative
 1. STS - Sangat tidak setuju
 2. TS - Tidak setuju
 3. S - Setuju
 4. SS - Sangat setuju
5. Jawaban yang diberikan hendaknya sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya.
6. Sebelum angket ini dikumpul mohon diperiksa kembali apakah sudah dijawab seluruhnya.
7. Dimohon dalam memberikan jawaban tidak ada pernyataan yang terlewatkan.
8. Hasil penelitian hanya untuk kepentingan skripsi. Hasil penelitian ini tidak ada pengarnya dengan hubungan kerja selanjutnya, ini semata-mata hanya untuk memberikan kontribusi dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

B. IDENTITAS RESPONDEN

No responden :

Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan*)

Pangkat/Golongan :

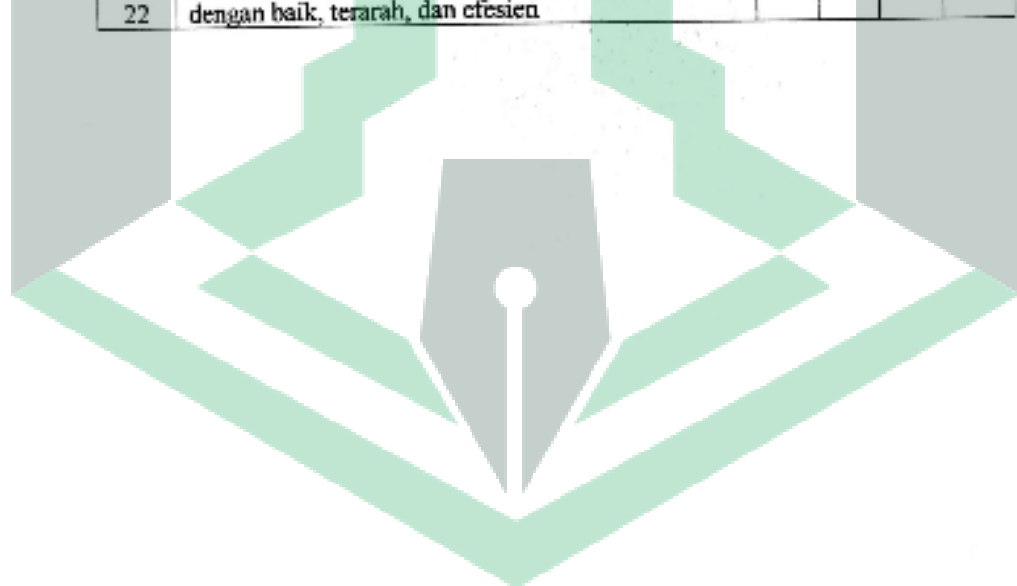
Lama masa kerja :

Nama sekolah :

*) coret yang tidak perlu

No	Pernyataan	Alternative Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Sekolah mendapatkan sumbangan dana pendidikan baik dari pemerintah maupun orang tua siswa		✓		
2	Beberapa alumni sekolah yang melanjutkan Pendidikan ke tingkat SMA Negeri		✓		
3	Beberapa alumni sekolah yang melanjutkan pendidikan ke tingkat SMK Negeri		✓		
4	Sekolah memiliki jaringan internet		✓		
5	Sekolah kurang mampu menggunakan KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan)		✓		
6	Sekolah mampu menerapkan K13 (kurikulum 2013)		✓		
7	Alumni sekolah bekerja di beberapa instansi		✓		
8	Sekolah kesulitan menganalisis materi pelajaran			✓	
9	Sekolah mampu melakukan pembagian tugas mengajar		✓		
10	Sekolah mampu mengatur pelaksanaan kegiatan tahun ajaran baru		✓		
11	Sekolah mampu melakukan supervisi pelaksanaan pembelajaran		✓		
12	Sekolah sudah seharusnya memiliki ruang laboratorium Bahasa Indonesia		✓		
13	Sekolah memiliki ruang laboratorium komputer dalam mendukung proses pembelajaran		✓		

14	Calon peserta didik disaring berdasarkan standar nilai yang telah ditetapkan oleh sekolah		✓		
15	Guru menyediakan media untuk digunakan dalam mendukung proses pembelajaran		✓		
16	Guru mampu mengembangkan metode yang beragam dalam mendukung proses pembelajaran		✓		
17	Guru mampu mengelola pembelajaran		✓		
18	Guru kurang mampu memahami metodologi penilaian pembelajaran sesuai dengan kriteria penilaian yang baik		✓		
19	Masyarakat sekitar sekolah di undang mengikuti kegiatan yang dilakukan pengelolaan sekolah		✓		
20	Masyarakat sekitar sekolah turut adil dalam mengawasi siswa yang membolos		✓		
21	Masyarakat berpartisipasi dalam mengawasi kegiatan siswa diluar sekolah		✓		
22	Guru mampu melakukan kegiatan proses pembelajaran daring dengan secara seksama dengan baik, terarah, dan efisien		✓		



DOKUMENTASI



Dokumentasi pembagian dan pengisian angket oleh guru SMP Negeri 1 Palopo



Dokumentasi bersama kepala sekolah, meminta izin penelitian di SMP Negeri 1 Palopo